



UNIVERSITAS DIPONEGORO

**ANALISIS KARAKTERISTIK SPBU DI KAWASAN CEPAT
BERKEMBANG KOTA SEMARANG BAGIAN SELATAN**

TUGAS AKHIR

Oleh:

**AWAN ARISETO M.
L2D 006 010**

**FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**SEMARANG
SEPTEMBER 2012**



UNIVERSITAS DIPONEGORO

**ANALISIS KARAKTERISTIK SPBU DI KAWASAN CEPAT
BERKEMBANG KOTA SEMARANG BAGIAN SELATAN**

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Oleh:

**AWAN ARISETO M.
L2D 006 010**

**FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**SEMARANG
SEPTEMBER 2012**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh :

NAMA : Awan Ariseto M.
NIM : L2D 006 010
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
Judul Tugas Akhir : Analisis Karakteristik SPBU di Kawasan Cepat Berkembang Kota Semarang Bagian Selatan

TIM PENGUJI

Pembimbing : Dr.rer.nat. Imam Buchori, ST (.....)

Penguji I : Ir. Ragil Haryanto, MSP (.....)

Penguji II : Sri Rahayu, Ssi, Msi (.....)

Semarang, September 2012

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah & Kota
Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

Dr. Ing. Asnawi, ST
NIP. 197107241997021001

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir yang berjudul, “**Analisis Karakteristik SPBU di Kawasan Cepat Berkembang Kota Semarang Bagian Selatan**” ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

NAMA : Awan Ariseto M.

NIM : L2D 006 010

Tanda Tangan :

Tanggal : September 2012

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Universitas Diponegoro, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Awan Ariseto M.
NIM : L2D006010
Jurusan : Perencanaan Wilayah & Kota
Fakultas : Teknik
Jenis Karya : Tugas Akhir

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Diponegoro **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Analisis Karakteristik SPBU di Kawasan Cepat berkembang Kota Semarang Bagian Selatan”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Diponegoro berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Semarang
Pada Tanggal : 25 September 2012

Yang menyatakan

Awan Ariseto M.

ABSTRAK

Dewasa ini pertumbuhan kendaraan bermotor berbanding lurus dengan peningkatan aktifitas masyarakat dan perkembangan kawasan. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan kebutuhan bahan bakar, sehingga memicu pertumbuhan SPBU di kota Semarang hingga kawasan pinggiran. Kawasan pinggiran kota Semarang khususnya di Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Banyumanik mengalami perkembangan kawasan yang cukup signifikan karena adanya daya tarik kawasan berupa kenyamanan hunian, lokasi ideal untuk usaha, kawasan yang ramai dengan aktivitas (pendidikan, permukiman, perdagangan jasa), dan masih terdapat lahan kosong yang masih tersedia. Perkembangan kawasan di Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Banyumanik juga diikuti dengan pertumbuhan fasilitas umum penunjang seperti penyediaan toko atau warung, rumah sakit, kantor pos, SPBU, dll. Fasilitas SPBU merupakan salah satu fasilitas umum yang berperan dalam mengurangi pergerakan konsumen ketika mengisi bahan bakar kendaraan bermotornya, sehingga dapat mengurangi kepadatan lalu lintas di jalan arteri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik masing-masing SPBU dan mengetahui jangkauan persebaran pelayanan SPBU terhadap konsumennya di SPBU Arteri Setyabudi dan Kolektor Tembalang. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dilakukan proses identifikasi serta analisis berdasarkan sata-data yang didapatkan seperti data konsumen, pemetaan citra eksisting, aksesibilitas dan hasil responden. Analisis ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode pengumpulan data primer melalui wawancara, observasi lapangan, penyebaran kuisioner, dan pengumpulan data sekunder melalui instansi terkait.

Hasil dari penelitian ini adalah perbandingan karakteristik lokasi dan karakteristik konsumen di SPBU koridor Jalan arteri Setyabudi di Kecamatan Banyumanik dan kolektor Tembalang di Kecamatan Tembalang. Karakteristik konsumen SPBU di Arteri Setyabudi mayoritas cenderung berasal dari accidental konsumen, sedangkan konsumen di Setyabudi perpaduan antara konsumen mayoritas dari sekitar kawasan UNDIP Tembalang dan accidental konsumen. Karakteristik lokasi arteri setyabudi cukup beragam. SPBU Gombel, SPBU UNDIP dan Ngesrep memiliki ketersediaan ruang yang cukup luas dengan arus lalu lintas cukup padat. Sedangkan SPBU Setyabudi dan sukun memiliki ketersediaan ruang tidak begitu luas dan arus lalu lintas sekitar sangat padat. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan lokasi SPBU pada lokasi tersebut melalui pertimbangan keefektifan dan ketidaksesuaian SPBU dengan kebutuhan dari konsumen, sehingga didapatkan pengoptimalan terhadap SPBU tersebut atau penentuan lokasi SPBU yang baru.

Keyword : Lokasi, SPBU, karakteristik

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Tugas Akhir yang berjudul “**Analisis karakteristik SPBU di Kawasan Cepat Berkembang Kota Semarang Bagian Selatan**” dapat selesai dengan baik. Pada kesempatan kali ini, penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr.Ing. Asnawi, ST selaku ketua jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
2. Bapak Dr.rer.nat. Imam Buchori, ST selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan waktu yang sangat berarti dalam penyelesaian Tugas Akhir ini;
3. Bapak Ir. Ragil Haryanto, MSP dan Ibu Sri Rahayu, Ssi, Msi selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik membangun dalam penyempurnaan Tugas Akhir ini.
4. Dosen koordinator panitia tugas akhir Bapak DR. Sc. Agr. Iwan Rudiarto, ST, Msc yang memberikan arahan operasional selama penyusunan tugas akhir;
5. Keluargaku, papah, mamah, Dion dan Taufan yang selalu memberi dorongan, semangat, doa serta dukungan tenaga, waktu maupun materiil yang tiada hentinya; *my family is my life*.
6. Staf Tata Usaha, Perpustakaan, Jurusan PWK, Terima kasih atas profesionalisme dalam kerjasama dan pelayanannya, khususnya mas Ikhsan staf Tata Usaha yang telah banyak sekali membantu saya selama proses perkuliahan di kampus tercinta Planologi.
7. Semua teman-teman Planologi berbagai angkatan yang selalu memberi dukungan, Nugroho Adhi , si kembar rio dan nino yang telah membantu penyusunan TA ini,
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan ini masih ada kekurangan dari segi materi maupun penyajiannya. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat kami harapkan untuk menjadi koreksi demi kesempurnaan hasil yang lebih baik. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita.

Semarang, September 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	4
1.3.1 Tujuan.....	4
1.3.2 Sasaran	5
1.4 Ruang Lingkup Studi.....	5
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	5
1.4.2 Ruang Lingkup Materi	6
1.5 Keaslian Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.7 Kerangka Pikir.....	8
1.8 Metode Penelitian	10
1.8.1 Pendekatan Studi	10
1.8.2 Kebutuhan Data	11
1.8.3 Teknik Pengumpulan Data	11
1.8.4 Populasi dan Sampel.....	13
1.9 Teknik Pengolahan Data.....	14
1.10 Metode Analisis	15
1.11 Proses Analisis	16

BAB II KAJIAN ANALISIS KARAKTERISTIK SPBU DI KAWASAN CEPAT BERKEMBANG KOTA SEMARANG BAGIAN SELATAN..... 18

2.1	Teori Lokasi	18
2.2	Pengertian Pelayanan.....	20
2.3	Pusat Pelayanan di Perkotaan	22
2.4	Analisis Lokasi Pusat-Pusat Fasilitas Umum	23
2.4.1	Analisis Lokasi Fasilitas Umum Berdasarkan Permintaan (Demand) Pasar	24
2.5	Fasilitas SPBU.....	25
2.5.1	Pengertian SPBU	26
2.5.2	Kedudukan dan Peranan SPBU dalam sistem Transportasi Perkotaan	26
2.6	Kriteria dan Klasifikasi Lokasi SPBU.....	27
2.7	Sistem Informasi Geografis (GIS)	29
2.7.1	Pengertian Sistem Informasi Geografis (GIS).....	29
2.7.2	Konsep Model Data Spasial Pada GIS	31
2.7.3	Fungsi dan Kegunaan Sistem Informasi Geografis	33
2.8	Sintesis Kajian Literatur	34

BAB III GAMBARAN UMUM KECAMATAN BANYUMANIK

DAN KECAMATAN TEMBALANG	36	
3.1	Keadaan Geografis	36
3.1.1	Keadaan Geografis Kecamatan Tembalang	36
3.1.2	Keadaan Geografis Kecamatan Banyumanik	38
3.2	Pembagian Wilayah.....	39
3.2.1	Pembagian Wilayah di Kecamatan Tembalang.....	39
3.2.2	Pembagian Wilayah di Kecamatan Banyumanik	39
3.3	Tinjauan Kebijakan Pengembangan Kecamatan Tembalang Dan Kecamatan Banyumanik	40
3.3.1	Peran kawasan dan arahan pengembangan di Kecamatan Tembalang	40
3.3.2	Peran kawasan dan arahan pengembangan di Kecamatan Banyumanik	40
3.4	Fungsi Jaringan Jalan	41
3.5	Kondisi Sarana Transportasi.....	42
3.5.1	Sarana Transportasi di Kecamatan Tembalang	42

3.5.2	Sarana Transportasi di Kecamatan Banyumanik.....	42
3.6	Prasarana Transportasi.....	43
3.6.1	Kondisi Prasarana Transportasi di Kecamatan Tembalang	43
3.6.2	Kondisi Prasarana Transportasi di Kecamatan Banyumanik.....	44
3.7	Gambaran Umum Lokasi SPBU di Kecamatan Tembalang (Kawasan UNDIP)	45
3.7.1	SPBU Ngesrep.....	46
3.7.2	SPBU UNDIP.....	47
3.7.3	SPBU Sigar Bencah.....	48
3.8	Gambaran Umum Lokasi SPBU di Kecamatan Banyumanik	48
3.8.1	SPBU Gombel	50
3.8.2	SPBU Setyabudi	51
3.8.3	SPBU Sukun.....	51

BAB IV ANALISIS KARAKTERISTTIK SPBU DI KAWASAN CEPAT BERKEMBANG

	KOTA SEMARANG BAGIAN SELATAN	53
4.1	Identifikasi Karakteristik Lokasi SPBU di Jalan Arteri Setyabudi	53
4.1.1	SPBU Gombel.....	54
4.1.2	SPBU Setyabudi.....	56
4.1.3	SPBU Sukun	57
4.2	Identifikasi Karakteristik Lokasi SPBU di Jalan Kolektor Tembalang.....	59
4.2.1	SPBU Ngesrep	60
4.2.2	SPBU UNDIP	61
4.2.3	SPBU Sigar Bencah	63
4.3	Karakteristik dan Persepsi Masyarakat Terhadap SPBU di Arteri Setyabudi	64
4.3.1	Karakteristik Konsumen	64
4.3.2	Persepsi Konsumen SPBU Gombel, Setyabudi dan Sukun Berdasarkan 9 Indikator Penelitian.....	67
4.4	Karakteristik dan Persepsi Masyarakat Terhadap SPBU di Kolektor Tembalang	72
4.4.1	Karakteristik Konsumen	72
4.4.2	Persepsi Konsumen SPBU Ngesrep, UNDIP dan Sigar Bencah Berdasarkan 9 Indikator Penelitian.....	76
4.5	Analisis OD Matrix Persebaran Konsumen di SPBU Arteri Setyabudi dan KolektorTembalang.....	80

4.6	Hasil Analisis Karakteristik SPBU di Pinggir Jalan Arteri Setyabudi dan Kolektor Tembalang	83
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....		86
5.1	Kesimpulan.....	86
5.2	Rekomendasi	88
DAFTAR PUSTAKA		89
LAMPIRAN.....		92

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Keaslian Penelitian.....	6
Tabel.I.2	Kebutuhan Data.....	11
Tabel I.3	Jumlah Responden di Lokasi SPBU Berdasarkan Kelas Jalan	14
Tabel II.1	Klasifikasi Tipe Pompa bensin.....	29
Tabel II.2	Sintesis Kajian Literatur.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Administrasi Kecamatan tembalang dan Banyumanik.....	5
Gambar 1.2	Kerangka Pikir	9
Gambar I.3	Kerangka Analisis Penelitian	17
Gambar II.1	Contoh data vektor	32
Gambar II.2	Contoh data raster	33
Gambar III.1	Peta Sebaran SPBU Kolektor Tembalang.....	46
Gambar III.2	Lokasi SPBU Ngesrep dan Kondisi Lalu Lintas.....	47
Gambar III.3	Lokasi SPBU UNDIP dan Kondisi Lalu Lintas	47
Gambar III.4	Lokasi SPBU Sigar Bencah dan Kondisi Lalu Lintas.....	48
Gambar III.5	Peta SPBU di Jalan Arteri Setyabudi	49
Gambar III.6	Lokasi SPBU Gombel.....	50
Gambar III.7	Lokasi SPBU Setyabudi dan Kondisi Lalu Lintas	51
Gambar III.8	Kondisi SPBU Sukun dan Bus Yang Ngetem.....	52
Gambar III.9	Angkutan umum Ngetem dan fasilitas minimarket.....	52
Gambar IV.1	Peta Citra SPBU Arteri Setyabudi	54
Gambar IV.2	Grafik Pendapat Konsumen Terhadap Kondisi Fisik SPBU Gombel.....	55
Gambar IV.3	Grafik Pendapat Konsumen Terhadap Kondisi Fisik SPBU Setyabudi.....	56
Gambar IV.4	Kondisi Fisik Bangunan SPBU Setyabudi.....	57
Gambar IV.5	Grafik Pendapat Konsumen Terhadap Kondisi Fisik SPBU Sukun.....	58
Gambar IV.6	Angkutan Umum yang Ngetem	58
Gambar IV.7	Peta Citra SPBU di Jalan Kolektor Tembalang	59
Gambar IV.8	Grafik Pendapat Konsumen Terhadap Kondisi Fisik SPBU Ngesrep	60
Gambar IV.9	Kondisi Fisik banunan SPBU Ngesrep	61
Gambar IV.10	Grafik Pendapat Konsumen Terhadap Kondisi Fisik SPBU UNDIP.....	62
Gambar IV.11	Minimarket dan ruang yang luas.....	62
Gambar IV.12	Grafik Pendapat Konsumen Terhadap Kondisi Fisik SPBU Sigar Bencah	63
Gambar IV.13	Taman Kecil di SPBU Sigar Bencah.....	64
Gambar IV.14	Persentase Alasan Konsumen Mengisi di SPBU Gombel	65
Gambar IV.15	Persentase Alasan Konsumen Mengisi di SPBU Setyabudi	66
Gambar IV.16	Persentase Alasan Konsumen Mengisi di SPBU Sukun	67

Gambar IV.17	Persentase Persepsi Konsumen Terhadap SPBU Arteri.....	68
Gambar IV.18	Contoh jalur keluar masuk di SPBU Setyabudi	69
Gambar IV.19	Persentase Persepsi Konsumen SPBU Terhadap Kriteria Ini	70
Gambar IV.20	Contoh jarak batas properti jalan dengan SPBU Sukun.....	71
Gambar IV.21	Peta citra buffer 50 m SPBU Arteri Setyabudi	72
Gambar IV.22	Persentase Alasan Konsumen Mengisi di SPBU Ngesrep.....	73
Gambar IV.23	Persentase Alasan Konsumen Mengisi di SPBU UNDIP	74
Gambar IV.24	Persentase Alasan Konsumen Mengisi di SPBU Sigar bencah.....	75
Gambar IV.25	Persentase Persepsi Konsumen Terhadap SPBU Ngesrep dan UNDIP.....	76
Gambar IV.26	Persentase Persepsi Konsumen Terhadap SPBU Sigar Bencah.....	77
Gambar IV.27	Contoh jalur keluar masuk di SPBU Ngesrep.....	78
Gambar IV.28	Peta citra buffer 50 m SPBU Kolektor Tembalang.....	80
Gambar IV.29	Peta OD Matrix Sebaran konsumen SPBU Arteri Setyabudi dan Kolektor Tembalang.....	82
Gambar IV.30	Peta Analisis Lokasi SPBU di Pinggir Jalan Arteri Setyabudi	84
Gambar IV.31	Peta Analisis Lokasi SPBU di Pinggir Jalan Kolektor Tembalang.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Form Kuesioner dan Wawancara	92
Lampiran B	Rekapitulasi Hasil Kuesioner dan Wawancara	97
Lampiran C	Hasil OD Matrix Sebaran Konsumen SPBU Wilayah Studi.....	111
Lampiran D	Lembar Asistensi, Berita Acara Pra Sidang Tugas Akhir dan Berita Acara Sidang Tugas Akhir	112

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perkotaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan penduduknya yang juga semakin tinggi pertumbuhannya. Hal ini berbanding lurus dengan peningkatan perilaku pergerakan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhannya. Pergeseran fungsi pemanfaatan lahan yang pada awalnya sebagai lahan pertanian saat ini banyak dijadikan sebagai lahan yang produktif dalam aspek kegiatan ekonomi, Adanya peningkatan kebutuhan ekonomi di masyarakat, secara tidak langsung membuat terjadinya peningkatan perilaku pergerakan masyarakat tersebut. Maka, dapat dikatakan bahwa perkembangan daerah perkotaan dipengaruhi oleh 3 (tiga) hal yaitu perkembangan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan perkembangan pola pemanfaatan lahan.

Menurut Triasmoro (1998), perkembangan perkotaan di kota Semarang saat ini telah mencapai kawasan pinggiran. Kawasan pinggiran di kota Semarang memiliki banyak potensi untuk bisa dikembangkan dengan berbagai sektor potensial. Pergeseran pembangunan keluar pusat kota sebagai basis fungsi permukiman. Sektor permukiman merupakan sektor yang banyak dilakukan pengembangannya di kawasan pinggiran kota Semarang, sehingga dapat dikatakan bahwa pengembangan sektor ini merupakan pengembangan yang utama dibandingkan dengan sector-sector yang lainnya sebagai penunjang dari sektor permukiman tersebut. Hal ini merupakan dampak dari semakin meningkatnya jumlah penduduk yang diikuti pula dengan permintaan hunian di kawasan pinggiran perkotaan.

Semakin meningkatnya permintaan hunian dari masyarakat khususnya di daerah pinggiran, tentunya akan memberikan pengaruh bagi kawasan tersebut. Pengaruh yang diberikan dengan adanya pembangunan sektor permukiman merupakan bagian dari perkembangan kawasan itu sendiri. Perkembangan kawasan ini juga memberikan efek peningkatan dari sektor perekonomian terhadap masyarakat sekitarnya. Adanya pusat pertumbuhan ekonomi baru di suatu wilayah akan menjadi daya tarik sendiri bagi para pelaku usaha, sehingga akan meningkatkan intensitas lalu lalang kendaraan di kawasan tersebut. Ketika variabel jumlah penduduk dan pertumbuhan perekonomian tidak mempunyai hubungan yang kuat, akan ada kecenderungan kenaikan yang selalu diikuti oleh kenaikan kendaraan bermotor (Budiharjo, 1993).

Masyarakat melakukan pergerakan secara meningkat seiring dengan perkembangan pola hidup masyarakat perkotaan. Pola hidup masyarakat perkotaan yang semakin dinamis membuat alur pergerakan masyarakat terus meningkat dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Pergerakan

masyarakat perkotaan yang dinamis ini merupakan tuntutan dari adanya era globalisasi dan persaingan ekonomi dimana kebutuhan dan keperluan masyarakat semakin bertambah. Pergerakan yang terjadi di perkotaan biasanya didominasi oleh para pekerja baik dari sektor formal maupun informal karena pola hidup masyarakat perkotaan saat ini cenderung memiliki lebih dari satu pekerjaan. Dalam melakukan mobilitasnya, masyarakat memerlukan sarana transportasi berupa kendaraan bermotor untuk mencapai tujuannya.

Peranan kendaraan bermotor baik kendaraan umum maupun pribadi, khususnya bagi masyarakat perkotaan semakin dominan. Adanya budaya masyarakat yang menginginkan kepraktisan dan kemudahan dalam mobilitasnya membuat pertumbuhan kendaraan bermotor pribadi semakin tinggi. Pertumbuhan kendaraan pribadi yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah sepeda motor. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor yang ikut mendukung seperti kemudahan dalam persyaratan pembeliannya sehingga mudah dijangkau kalangan menengah ke bawah, manfaat kemudahannya, dan kepraktisannya.

Pembangunan dan pertumbuhan jalan di kota Semarang secara tidak langsung ikut berperan dalam meningkatnya jumlah kendaraan bermotor. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan dan perluasan jalan sehingga secara tidak langsung membuat kawasan yang mengalami perluasan fasilitas jalan menjadi berkembang. Perkembangan kawasan ini juga mengakibatkan peningkatan intensitas pergerakan masyarakat sekitar dalam melakukan aktivitasnya. Tentunya untuk melakukan kegiatan aktivitas tersebut, masyarakat memerlukan sarana transportasi baik umum maupun pribadi untuk menunjang pergerakannya.

Fenomena perkembangan kawasan akibat perluasan jalan biasanya terjadi pada kawasan pinggiran yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Kawasan Kota Semarang bagian Selatan khususnya di sepanjang jalan Kawasan Tembalang dan Kecamatan Banyumanik di kota Semarang merupakan contoh lokasi yang memiliki potensi terjadinya peningkatan kendaraan bermotor. Hal ini dikarenakan potensi yang dimiliki oleh kedua kawasan tersebut sebagai kawasan sub urban, kawasan pendidikan dan permukiman untuk Kawasan Tembalang serta Kecamatan Banyumanik yang juga memiliki peran kawasan sebagai penampung perkembangan penduduk dari pusat Kota Semarang. Bahkan bukan tidak mungkin kedua Kawasan tersebut akan bisa lebih berkembang lagi mengingat ketersediaan lahan yang dimiliki oleh kawasan-kawasan tersebut masih cukup luas untuk dikembangkan.

Fasilitas SPBU memiliki peranan yang cukup strategis dalam penyediaan kebutuhan bahan bakar di kawasan pinggiran perkotaan. Adanya kecenderungan peningkatan jumlah kendaraan bermotor di kawasan Tembalang dan Kecamatan Banyumanik menjadikan fasilitas SPBU perlu ditempatkan di sepanjang jalan kedua kawasan tersebut. Keberadaan fasilitas SPBU di kawasan pinggiran Kota Semarang memiliki fungsi utama yaitu sebagai tempat untuk mengisi bahan bakar,

selain itu juga berguna untuk mengurangi pergerakan masyarakat sekitar untuk keluar dari kawasan tersebut dalam mengisi bahan bakar kendaraan bermotornya.

Berdasarkan kondisi eksistingnya, terdapat total sebanyak 6 (enam) SPBU yang akan diambil untuk penelitian ini di sepanjang jalan baik arteri maupun kolektor di Kecamatan Banyumanik dan Kecamatan Tembalang. Secara rinci, SPBU yang akan diambil di Kecamatan Tembalang (UNDIP Tembalang) terdapat 3 (tiga) SPBU dan Kecamatan Banyumanik terdapat 3 (tiga) SPBU. 3 SPBU terletak di sepanjang jalan arteri yaitu Jalan Setyabudi – Srandol – Sukun dan 3 SPBU terletak di sepanjang jalan kolektor yaitu jalan Ngesrep – Prof.Sudharto (UNDIP) – Sigar Bencah. Adanya SPBU-SPBU di kedua Kawasan tersebut bertujuan melayani permintaan bahan bakar bagi konsumennya. Konsumen yang dilayani ada yang dari internal dan eksternal kawasan tersebut. Adanya konsumen yang berasal dari eksternal kawasan menunjukkan bahwa terjadi kegiatan yang mampu menarik masyarakat dari luar kawasan tersebut seperti sektor pendidikan, sektor ekonomi ataupun jalur pintas menuju daerah lain yang melalui Kecamatan Banyumanik maupun Kecamatan Tembalang.

Lokasi SPBU di sepanjang jalan Kecamatan Banyumanik dan Kecamatan Tembalang memiliki peranan dan fungsi yang cukup strategis. Hal ini dikarenakan pertambahan jumlah kendaraan bermotor yang melalui kedua kawasan tersebut juga akan meningkatkan kebutuhan konsumsi bahan bakar. Keberadaan SPBU di kedua Kawasan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing seperti dari sisi lokasinya, tingkat pelayanannya, fasilitas pendukung SPBU maupun kualitas isian bahan bakarnya tiap-tiap SPBU. Adanya potensi kelebihan dan kekurangan dari SPBU ini memerlukan evaluasi secara komprehensif .

1.2 Perumusan Masalah

Perkembangan kawasan pinggiran di Kota Semarang berbanding lurus dengan peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang melalui kawasan tersebut. Peningkatan kendaraan bermotor ini memperlihatkan semakin berkembangnya aktivitas di Kecamatan Banyumanik dan Kecamatan Tembalang. Hal ini juga meningkatkan kebutuhan bahan bakar di kedua Kawasan tersebut, sehingga dibangunlah fasilitas SPBU untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar kendaraan bermotor.

Pembangunan fasilitas SPBU oleh Pertamina sebagai penyedia atau pemasok BBM dalam negeri memiliki sejumlah kriteria dalam penetapan lokasinya. Perlunya memperhatikan keseimbangan antara *demand and supply* berguna untuk melihat seberapa banyak fasilitas SPBU yang diperlukan di suatu kawasan. Selain itu, Pertamina juga perlu memperhatikan karakteristik kawasan sebagai lokasi yang ideal untuk dibangun fasilitas SPBU. Hal ini perlu dilakukan karena penilaian karakteristik suatu kawasan dapat menjadi suatu bahan pertimbangan agar SPBU yang akan dibangun dapat beroperasi secara optimal.

Pembangunan fasilitas SPBU sekarang ini sudah banyak dilakukan oleh pengusaha maupun perusahaan independen. Hal ini berdasarkan pada keluarnya UU Migas No. 22 Tahun 2001, yang membuat Pertamina tak lagi memonopoli bisnis migas di tingkat konsumen, karena pihak swasta lokal atau perusahaan independen dan asing diizinkan membuka SPBU sendiri. Perusahaan Pertamina sendiri hanya bertugas sebagai peninjau lokasi dan pemberi ijin bagi pendirian SPBU tersebut. Adanya berbagai pihak lain yang semakin sering ikut mendirikan fasilitas SPBU membuat semakin menjamurnya fasilitas SPBU di kawasan-kawasan yang dipandang cukup potensial untuk didirikan fasilitas SPBU.

Berdasarkan fenomena semakin banyaknya “ Pengusaha SPBU ” saat ini, maka semakin banyak pula pertumbuhan SPBU di berbagai daerah, bahkan terdapat beberapa SPBU yang penempatan lokasinya saling berdekatan. Fasilitas SPBU yang berdekatan ini merupakan dampak yang diakibatkan peningkatan kebutuhan bahan bakar kendaraan bermotor. Akan tetapi, keefektifan dari semakin banyaknya pertumbuhan SPBU dan penempatan SPBU yang cukup dekat lokasinya memerlukan suatu pertimbangan tersendiri. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang karakteristik lokasi SPBU dan karakteristik konsumennya untuk masing-masing SPBU. Penelitian ini mengambil 2 (dua) wilayah studi di pinggir jalan arteri dan kolektor yaitu SPBU di pinggir jalan arteri Kecamatan Banyumanik dan pinggir jalan kolektor Kecamatan Tembalang tepatnya di Kawasan UNDIP Tembalang, dan diarahkan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana karakteristik lokasi SPBU dan karakteristik konsumen lokasi SPBU di pinggir jalan arteri dan kolektor Kecamatan Banyumanik dan Kawasan UNDIP Tembalang berdasarkan pelayanannya terhadap konsumennya.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik lokasi SPBU dan karakteristik konsumen untuk masing-masing SPBU di SPBU arteri Setyabudi di Kecamatan Banyumanik dan SPBU Kolektor Tembalang di Kecamatan Tembalang. Selain itu, penelitian ini juga untuk melihat persebaran konsumen SPBU dalam melakukan transaksi pembelian di SPBU tersebut.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ditetapkan untuk mencapai tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

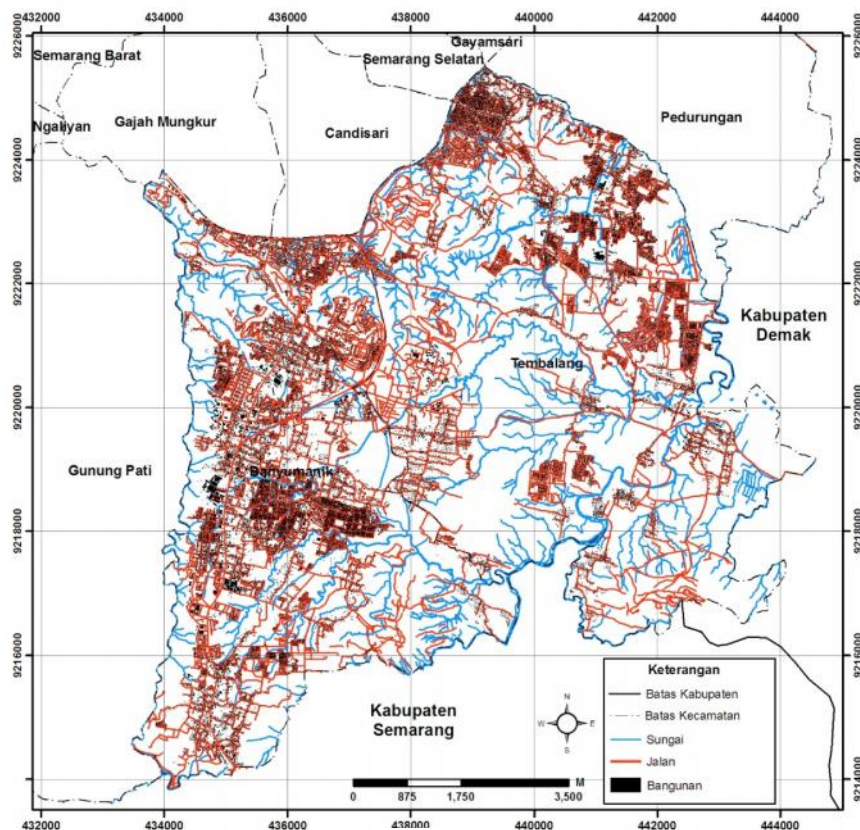
1. Identifikasi karakteristik lokasi SPBU eksisting di koridor jalan Kecamatan Banyumanik dan Kecamatan Tembalang.

2. Identifikasi karakteristik konsumen SPBU di sepanjang jalan Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Banyumanik.
3. Identifikasi sebaran pelayanan SPBU terhadap konsumennya di wilayah studi.
4. Analisis Karakteristik SPBU di kedua kawasan eksisting .

1.4 Ruang Lingkup Studi

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sepanjang jalan kolektor Kawasan UNDIP Tembalang dan sepanjang jalan arteri Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Pengambilan kedua kawasan tersebut sebagai lokasi wilayah studi karena lokasi wilayah tersebut merupakan kawasan pinggiran yang memiliki potensi sangat besar untuk berkembang, baik dari segi penduduknya, sarana prasarananya, jaringan transportasinya bahkan potensi pergerakan kendaraan bermotornya. Batas administrasi untuk kawasan Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Banyumanik dapat dilihat pada peta di bawah ini:



Gambar 1.1
Peta Administrasi Kecamatan Tembalang dan Banyumanik

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah fokus pada evaluasi dan arahan lokasi SPBU di sepanjang jalan Kecamatan Banyumanik dan Kecamatan Tembalang ditinjau dari keefektifan dan keefisienan dalam pelayanannya. Pembahasan materi meliputi pengaruh lokasi SPBU terhadap kawasan sekitarnya, karakteristik konsumen dalam melakukan transaksi pengisian BBM di SPBU wilayah studi dan karakteristik lokasi SPBUnya, kemudian melakukan analisis sebaran konsumen SPBU di sepanjang jalan Kecamatan Banyumanik dan Kecamatan Tembalang. Untuk mendukung analisis sebaran konsumen SPBU di wilayah studi, maka akan dilakukan pemetaan OD matrix untuk memetakan persebaran konsumen, penilaian potensi lokasi yang dianalisis maupun karakteristik lokasi SPBU eksisting.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui karakteristik lokasi dan konsumen SPBU di Kecamatan Banyumanik dan Kecamatan Tembalang. Proses pembuatan penelitian ini tentunya tidak lepas dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan sebelumnya juga memiliki kecenderungan hasil yang sama yaitu sebagai arahan lokasi potensial dari suatu fasilitas. Bagi penulis, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sangat berguna sebagai acuan dan pembandingan dari penelitian ini. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dan variabel-variabel penelitian sebagai input analisis penelitian ini.

Pada penelitian sebelumnya, terdapat penelitian mengenai SPBU dengan ruang lingkup Kota Semarang. Penelitian ini mengenai arahan lokasi dan pengembangan 10 tahun yang akan datang. Pada penelitian yang penulis lakukan, lingkup materi yang dilakukan lebih kepada evaluasi lokasi SPBU di 2 (dua) wilayah studi yaitu Kecamatan Banyumanik dan Kecamatan Tembalang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 1.1 keaslian penelitian.

Tabel I.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian dan Lokasi	Tahun	Tujuan Penelitian	Metodologi / Alat Analisis	Hasil Studi
Debby Triasmoro	Studi Kebutuhan dan Arahan Lokasi SPBU di Kota Semarang	1998	Analisis kebutuhan dan arahan lokasi SPBU saat ini dan yang akan datang	<ul style="list-style-type: none"> - Kuantitatif - Teknik sampling - Metode AHP 	Arahan kebutuhan SPBU dan pengembangannya saat ini dan 10 tahun yang akan datang dengan rekomendasi

Fetri Prabawa	Evaluasi Lokasi Puskesmas di Pinggiran Kota Semarang (Studi Kasus: Kecamatan Gunungpati)	2005	Evaluasi lokasi puskesmas di Kecamatan Gunungpati sebagai salah satu daerah pinggiran di Kota Semarang	- Kualitatif dan kuantitatif - Metode SIG	Lokasi puskesmas baru
Awan Ariseto M.	Analisis Karakteristik SPBU di di Kawasan Cepat Berkembang Kota Semarang Bagian Selatan (Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Banyumanik)	2011	Mengetahui karakteristik konsumen dan karakteristik lokasi SPBU arteri Setyabudi dan kolektor Tembalang	- Kuantitatif - Deskriptif komparatif dan deskriptif kuantitatif - Pemetaan SIG.	Perbandingan karakteristik konsumen dan karakteristik lokasi SPBU di Kecamatan Banyumanik dan Kecamatan Tembalang

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapat dalam penelitian yang dilakukan terdapat 2 (dua) jenis yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penelitian "Analisis Lokasi SPBU di Kawasan Cepat Berkembang Kota Semarang Bagian Selatan" ini sangat berkaitan dengan ilmu perencanaan wilayah dan kota, terutama pada sektor keruangan dan lokasi. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis karakteristik lokasi dan konsumen SPBU di Kecamatan Banyumanik dan Kecamatan Tembalang. Manfaat teoritis yang diharapkan dapat diberikan melalui penelitian ini antara lain mampu memberikan pemahaman bagi *stakeholder* terkait mengenai potensi dan keoptimalan lokasi SPBU di wilayah studi berdasarkan hasil analisis sehingga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak *stakeholder* khususnya pihak Pertamina dalam penentuan lokasi optimal SPBU.

Sedangkan manfaat praktis yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah pihak *stakeholder* mampu lebih mendalami dan memahami secara mendalam konsep keruangan yang potensial untuk dijadikan sebagai pertimbangan penempatan lokasi fasilitas umum dalam hal ini fasilitas SPBU. Pemahaman konsep keruangan yang sesuai diharapkan dapat memberikan suatu arahan lokasi fasilitas SPBU yang optimal. Lokasi yang optimal tentunya akan memberikan dampak yang positif bagi pihak pengelolanya. Pihak pengelola perlu melibatkan dan mempertimbangkan dari segi masyarakat sekitar karena keterlibatan masyarakat dalam hal pembangunan dapat menjadi masukan dari kondisi eksisting lokasi sehingga keoptimalan fasilitas dapat tercapai. Semoga penelitian ini dapat menjadi masukan positif bagi para *stakeholders* terkait dalam melakukan penempatan lokasi SPBU sehingga dapat meningkatkan potensi yang ada di sekitar kawasan melalui penempatan fasilitas SPBU.

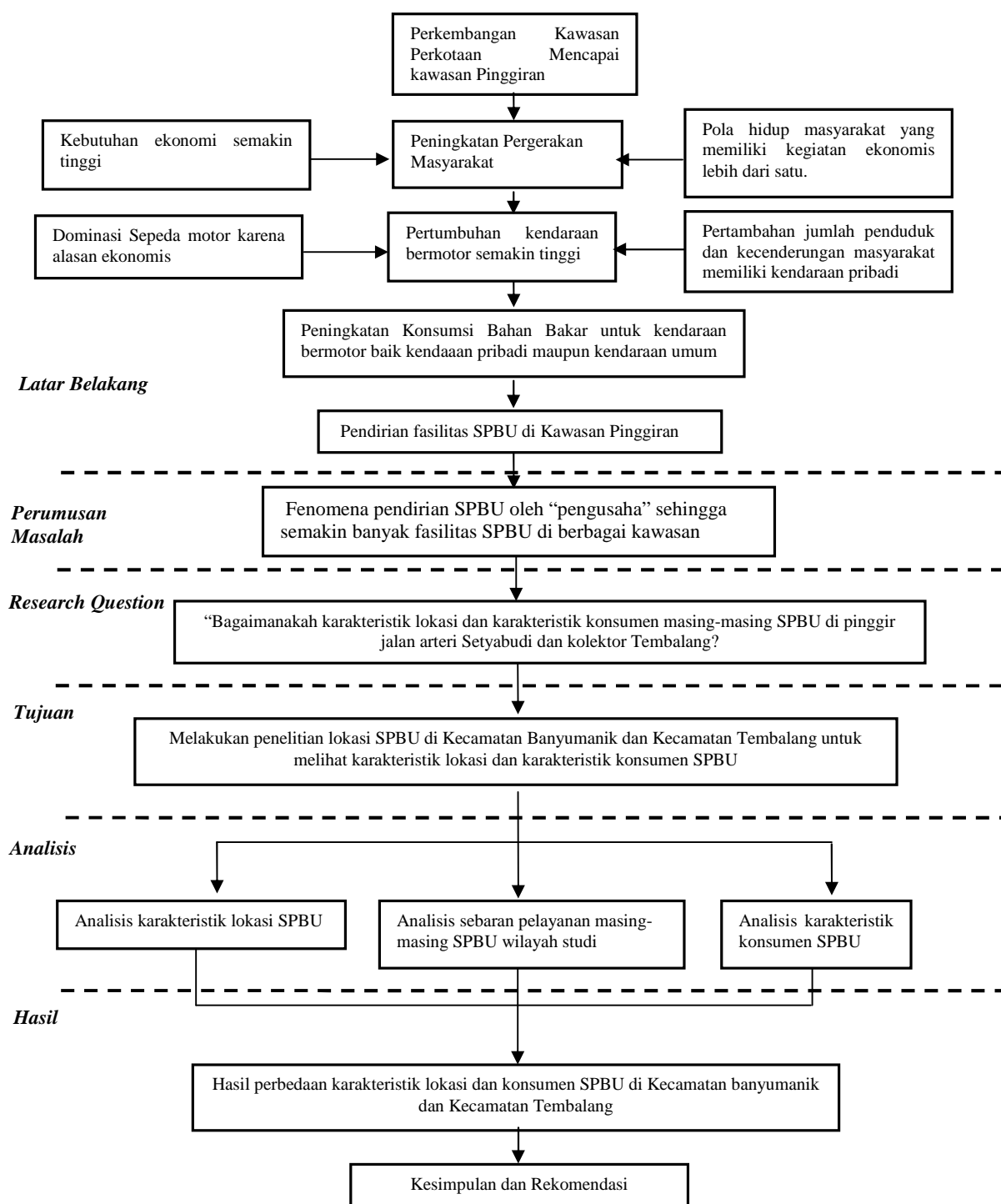
1.7 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir ini menjelaskan mengenai tahapan berpikir penulis dalam menyusun tugas akhir ini agar dihasilkan sebuah penelitian yang sistematis dan mampu membahas permasalahan atau topic yang dibahas secara tepat. Penelitian ini berangkat dari adanya fenomena pembangunan fasilitas SPBU yang semakin menjamur di Kota Semarang dan kawasan pinggirannya. Persebaran SPBU di kawasan pinggir Kota Semarang mengindikasikan bahwa perkembangan kota Semarang telah menjangkau kawasan pinggir. Perkembangan di kawasan pinggir Kota Semarang diikuti peningkatan pergerakan kendaraan bermotornya ke kawasan pinggir.

Pembangunan SPBU di kawasan pinggir Kota Semarang memerlukan panduan penetapan lokasi fasilitas sesuai aturan tata ruang yang berlaku. Aturan tata ruang yang digunakan sebagai panduan dan acuan dalam penetapan pembangunan lokasi-lokasi fasilitas ataupun sarpras adalah RDTRK. Perlunya panduan dalam penentuan lokasi fasilitas disesuaikan dengan konsep pengembangan kawasan tersebut. Hal ini untuk meminimalisir ketidaksesuaian penempatan lokasi fasilitas yang tentunya akan berdampak pada lingkungan sekitarnya. Selain itu, konsep pengembangan di setiap kawasan memiliki kecenderungan yang berbeda-beda berdasarkan potensi yang dimiliki kawasan tersebut.

Pembangunan fasilitas SPBU telah menjangkau kawasan pinggir. Lokasi fasilitas SPBU biasanya dekat dengan aktivitas lalu lalang kendaraan yang sangat padat. Penempatan fasilitas SPBU biasanya di pinggir jalan arteri atau jalan provinsi, selain itu juga di pinggir jalan kolektor dengan ketentuan kawasan yang padat aktivitas kendaraan misalnya kawasan pendidikan atau perdagangan dan jasa. Potensi kawasan yang dimiliki masing-masing kawasan juga bisa membuat pembangunan fasilitas SPBU terjadi. Hal ini dikarenakan faktor aturan pemanfaatan lahan yang seringkali masih menjadi hambatan dalam pembangunan fasilitas SPBU .

Pembangunan fasilitas SPBU di pinggir jalan arteri dan kolektor memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik lokasi dan karakteristik konsumen dilihat berdasarkan aktivitas atau kegiatan yang berlangsung di areal SPBU tersebut. Perbedaan ini tentunya dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak *stakeholder* terkait untuk menentukan lokasi SPBU ideal.



Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2012

Gambar 1.2
Kerangka Pikir

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Pendekatan Studi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang disusun secara sistematis berdasarkan bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Creswell, 2002). Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap teori-teori yang ada dengan mencari hubungan antar variabel atau indikator. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena variabel atau indikator yang digunakan adalah variabel terukur. Variabel atau indikator ini nantinya akan menjelaskan keefektifan lokasi SPBU di kawasan-kawasan wilayah studi setelah dilakukan pengolahan dengan prosedur statistik.

Penelitian kuantitatif membantu dalam melakukan suatu penelitian ilmiah. Selain itu juga melihat keterkaitan antar variabel-variabel sehingga akan dideskripsikan hubungan antar variabel yang terkait. Penelitian kuantitatif menyajikan proposal yang bersifat lengkap, rinci, prosedur yang spesifik, literatur yang lengkap dan hipotesis yang dirumuskan dengan jelas.

Penelitian kuantitatif memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan pada penggunaan penelitian kuantitatif adalah metode ini dianggap lebih praktis dan mudah dalam melakukan analisis data yang telah didapatkan. Hal ini dikarenakan variabel yang digunakan terukur dan jelas sehingga hasil yang dicapainya cukup akurat. Selain itu, variabel yang bisa digunakan bisa lebih dari satu. Penerapan pendekatan kuantitatif terhadap penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan keefektifan dan keefesienan lokasi SPBU untuk menjawab pertanyaan dari penelitian ini. Sedangkan kelemahan pada pendekatan ini adalah pendekatan ini terkadang memiliki data yang asumsinya terkadang tidak sesuai dengan realitas di kondisi eksistingnya dan penggunaan sampelnya harus lebih dari 30 sampel karena pendekatan ini menggunakan angka-angka.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode ini digunakan untuk melakukan pengolahan data dan pengumpulan informasi. Pengumpulan informasi di wilayah studi dilakukan dengan menggunakan kuesioner yaitu *list* yang berisi pertanyaan-pertanyaan berdasarkan pada variabel atau indikator penelitian yang ditentukan. Penggunaan kuesioner berfungsi untuk mengetahui jangkauan pelayanan dan persebaran konsumen SPBU di wilayah studi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjabarkan data atau informasi yang telah diperoleh dari hasil survey, wawancara maupun kuesioner. Analisis lain yang dilakukan adalah analisis deskriptif komparatif. Penggunaan analisis ini adalah untuk membandingkan SPBU-SPBU di wilayah studi berdasarkan hasil evaluasi dengan indikator SPBU ideal yang sudah ditentukan.

1.8.2 Kebutuhan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini telah disusun dalam suatu rancangan atau desain survey. Pada rancangan survey dibutuhkan suatu daftar kebutuhan data. Daftar kebutuhan data ini untuk mempermudah teknis pengumpulan data. Penyusunan tabel kebutuhan data ini berisi mengenai berbagai serangkaian data yang diperlukan untuk membantu melakukan analisis hingga mencapai tujuan yang diharapkan. Desain survey ini berfungsi sebagai *check-list* sehingga membantu dalam mengecek kevalidan dan keakuratan data yang sudah di ambil. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain:

TABEL I.2
KEBUTUHAN DATA

No	Sasaran	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Identifikasi karakteristik lokasi kawasan eksisting di Kecamatan Banyumanik dan Kecamatan Tembalang.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Rata-rata jumlah konsumen SPBU per hari ○ kondisi fisik alam ○ lokasi eksisting ○ fasilitas pendukung 	Primer	Observasi, Kuesioner dan wawancara
2	Identifikasi karakteristik konsumen SPBU di Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Banyumanik.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pengguna SPBU di wilayah Studi (internal atau eksternal kawasan) ○ Jenis kendaraan bermotor pengguna BBM ○ Alasan pemilihan mengisi di SPBU wilayah studi 	Primer	observasi, kuesioner dan wawancara
3	Identifikasi sebaran pelayanan SPBU terhadap konsumennya di wilayah studi.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Tingkat kepuasan pengguna SPBU ○ Kenyamanan lokasi SPBU terhadap konsumennya ○ Ketersediaan fasilitas pendukung SPBU 	Primer	observasi, kuesioner dan wawancara
4	Merepresentasikan konsep lokasi SPBU ideal berdasarkan teori yang sudah didapatkan.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Kajian mengenai faktor penentu lokasi SPBU eksisting ○ Kajian mengenai kondisi umum dan cakupan pelayanan SPBU terhadap kawasannya 	Primer dan sekunder	Observasi, kuesioner dan wawancara

Sumber : Analisis Penyusun, 2012

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk melaksanakan survei. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka

mencapai tujuan penelitian (Gulo, 2002: 110). Berdasarkan data yang diperoleh, akan dihasilkan suatu identifikasi fenomena yang tepat dan sesuai. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh di lapangan berdasarkan pengamatan dan direkam atau dicatat langsung dari sumbernya, serta data sekunder yang diperoleh tidak langsung tapi melalui pihak lain atau instansi yang memiliki data yang dicari.

1.8.3.1 Survei Primer

Survei primer adalah metode pengumpulan data dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian. Objek penelitian pada penelitian ini adalah konsumen SPBU di Kecamatan Banyumanik dan Kecamatan Tembalang. Metode yang digunakan dalam survey primer antara lain observasi, wawancara, dan kuesioner.

- **Observasi**

Merupakan pengamatan langsung terhadap objek di wilayah studi dengan tujuan mendapatkan informasi secara eksisting berdasarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Informasi ini berupa data-data yang mungkin tidak diperoleh melalui penyebaran kuesioner maupun survey sekunder. Selain itu pengamatan secara langsung ini untuk mendokumentasikan objek studi melalui foto dan pemetaan.

- **Wawancara**

Merupakan pertanyaan terbuka yang ditujukan kepada seseorang tertentu dan antara penanya dengan responden saling berhadapan. Responden yang akan dipilih adalah manager atau pemilik SPBU, instansi pegawai Pertamina dan lain-lain. Metode wawancara ini dapat menggali informasi lebih mendalam yang mungkin tidak terdapat dalam pertanyaan kuesioner. Selain itu juga untuk menggali informasi secara akurat berdasarkan kondisi eksisting di SPBU masing-masing.

- **Kuesioner**

merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pengumpulan informasi dengan menggunakan form atau borang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan data. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat pengguna kendaraan bermotor secara umum di wilayah studi dan konsumen SPBU nya sendiri pada khususnya di wilayah studi.

1.8.3.2 Survey Sekunder

Survey sekunder adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan data yang telah dibuat dan dikeluarkan oleh pihak lain. Pada metode ini, surveyor atau peneliti

berperan sebagai *user* atau pengguna dari data yang telah dikumpulkan dan dikeluarkan oleh pihak lain. Metode yang digunakan dalam survey sekunder adalah instansional dan studi pustaka.

- **Institusional**

Survey institusional dilakukan melalui survei ke instansi-instansi terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. Instansi yang dimaksud meliputi: Pertamina kota Semarang, BPS Kota Semarang, kantor Kecamatan dan Kelurahan dan instansi terkait lainnya. Selain itu juga melakukan kegiatan survey ke masing-masing SPBU di pinggir jalan arteri Setyabudi dan pinggir jalan kolektor

- **Studi pustaka atau studi literatur**

Studi pustaka atau literature dilakukan berkaitan dengan lokasi SPBU di wilayah studi jika dievaluasi dengan ketentuan berdasarkan teori yang sudah ditetapkan. Kajian dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber seperti jurnal, artikel, dokumen perencanaan, dan tulisan-tulisan terkait yang bisa ditemukan dari sumber-sumber lain yang relevan. Studi pustaka juga dilakukan untuk memperkuat justifikasi penelitian.

1.8.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kelompok atau kumpulan individu-individu yang memiliki standar-standar tertentu dari ciri-ciri yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau objek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik (Cooper dan Emory, 1995). Populasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian berfungsi sebagai responden. Populasi yang terlalu besar sebaiknya mengambil sejumlah sampel representatif yang mampu mewakili populasi tersebut secara keseluruhan (Nasution, 2008). Penelitian mengenai evaluasi lokasi SPBU di Kecamatan Tembalang dan Kecamatan Banyumanik ini dilakukan dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* merupakan penentuan sampel berdasarkan faktor kebetulan, dimana siapa saja yang secara kebetulan dijumpai oleh penyusun di wilayah studi dapat digunakan sebagai sampel, bila kita memandang responden atau orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Mas'ud, 2004). Alasan penggunaan tehnik *accidental sampling* dikarenakan jumlah populasi yang sangat besar dengan aktivitas responden yang tinggi yaitu konsumen SPBU di 6 lokasi yang tersebar di sepanjang jalan arteri di Kecamatan Banyumanik dan jalan kolektor di Kecamatan Tembalang. Berdasarkan metode *accidental sampling*, sampel terpilih adalah sebanyak 100 responden, hal ini sudah melebihi jumlah responden minimum yang disarankan oleh Hair *et al* (1995). Akan tetapi, pertimbangan dari kebutuhan sampel yang sudah disepakati, jumlah responden yang dibutuhkan cukup 50 responden saja. Penambahan jumlah kuesioner bisa terjadi tergantung kondisi di lapangan dan kebutuhan datanya. Pembagian sampling juga akan dibedakan berdasarkan

lokasi SPBU eksisting terhadap kelas jalannya. Berdasarkan kondisi eksistingnya, SPBU di wilayah studi ada yang di pinggir jalan arteri dan kolektor. SPBU di Kecamatan Banyumanik sebagian besar berada di pinggir jalan arteri, yaitu 3 SPBU. Sedangkan untuk SPBU yang lainnya berada di pinggir jalan kolektor, sama dengan SPBU-SPBU di Kecamatan Tembalang. Maka, penyebaran kuesionernya juga akan dibagi sesuai dengan pembagian kelas jalannya. Untuk SPBU terletak di pinggir jalan arteri sebanyak 25 responden dan SPBU di pinggir jalan kolektor sebanyak 25 responden. Untuk lebih jelasnya mengenai persebaran kuesioner di tiap-tiap lokasi SPBU berdasarkan kelas jalannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL I.3
JUMLAH RESPONDEN DI LOKASI SPBU
BERDASARKAN KELAS JALANNYA

No.	Jalan Arteri	Responden
1.	SPBU Gombel (44.502.04)	8
2.	SPBU Sukun (44.502.02)	8
3.	SPBU Setyabudi (44.502.012)	9

No.	Jalan Kolektor	Responden
1.	SPBU Ngesrep (44.502.11)	9
2.	SPBU UNDIP (44.502.23)	8
3.	SPBU Sigar Bencah (44.502.16)	8

Sumber: Penyusun, 2012

1.9 Teknik Pengolahan Data

Data-data yang telah didapatkan dari hasil survey dan pengamatan di lapangan merupakan data mentah. Data mentah dijadikan bahan untuk materi penelitian sehingga diperlukan langkah-langkah pengolahan data. Pengolahan data bertujuan untuk mengukur validitas dan realibilitas data yang menentukan keberhasilan penelitian. Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan dalam pengolahan data ini adalah sebagai berikut:

1. Pengeditan data

Tahap ini merupakan kegiatan untuk pemeriksaan atau revisi data yang telah didapatkan. Pemeriksaan ini untuk mengetahui apakah terdapat kekeliruan dalam pengisian oleh responden atau kurang lengkap, tidak sesuai dan sebagainya. Pemeriksaan ini baik untuk data primer maupun data sekunder.

2. Inputing data

Tahap ini merupakan tahap memasukkan data dan diolah dengan menggunakan bantuan komputer. Penyajian data dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, gambar, dan grafik Data hasil observasi, wawancara, kuesioner yang telah diperoleh terlebih dahulu sudah melalui proses editing sebelum melakukan inputing data.

3. Pengkodean data

Tahap ini merupakan proses pemberian kode atau tanda, simbol pada setiap data yang termasuk dalam kelompok yang memiliki kategori sama. Tanda yang diberikan bisa berupa angka dan huruf.

1.10 Metode Analisis

Metode analisis ini merupakan penjelasan penggunaan metode yang akan digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Analisis data adalah proses mengkoordinasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan (Moleong, 2002: 103). Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis deskriptif kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjabarkan data atau informasi yang telah diperoleh melalui observasi, penyebaran kuesioner dan wawancara. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi eksisting SPBU dilihat dari aktivitas pelayanannya terhadap konsumen. Analisis deskriptif kuantitatif membaca data untuk membantu melakukan analisis karakteristik berdasarkan lokasi masing-masing SPBU dan karakteristik konsumennya. Selain itu juga menggambarkan persebaran dan jangkauan pelayanan konsumen SPBU di wilayah studi.

b. Analisis deskriptif komparatif

Analisis deskriptif komparatif digunakan untuk membandingkan karakter – karakter yang berbeda. Analisis ini akan menggunakan alat analisis GIS. Software GIS akan menggunakan tehnik overlay dimana kondisi SPBU eksisting akan di overlaykan dengan konsep SPBU berdasarkan indikator yang ada. Penggunaan analisis pada penelitian ini berguna untuk membandingkan indikator lokasi SPBU ideal dengan SPBU eksisting di wilayah studi. Analisis ini dilakukan dengan tetap melihat data yang telah diolah dengan statistic deskriptif. Perbandingan dilakukan dengan melihat kesesuaian lokasi eksisting SPBU dengan teori indikator yang menjadi pedoman.

1.11 Proses Analisis

Data yang telah didapatkan melalui pelaksanaan survey dan penelitian di lapangan masih berupa data mentah. Data mentah ini kemudian dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian yang

kita inginkan. Proses analisis dilakukan menggunakan indikator yang sudah ada dan dijadikan sebagai pedoman atau pegangan dalam melakukan analisis. Data SPBU yang didapatkan sesuai dengan kondisi eksisting akan dilihat dan dievaluasi kesesuaiannya dengan indikator lokasi SPBU ideal. Sehingga proses analisis ini dapat dijabarkan sesuai dengan indikatornya sebagai berikut :

1. Identifikasi lokasi SPBU eksisting

Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lokasi SPBU eksisting. Identifikasi ini untuk mengetahui kondisi fisik SPBU nya, kesesuaian lokasi SPBU terhadap fasilitas umum lainnya, kondisi lingkungan sekitar fasilitas SPBU (keberadaan fasilitas SPBU terhadap jalannya). Selain itu untuk mengidentifikasi karakteristik lokasi SPBU terhadap lalu lintas maupun dari aspek fisik SPBU nya. Kemudian konsumen juga berpersepsi mengenai kondisi fisik SPBU berdasarkan kenyamanan mengisi BBM dan kualitas isian BBMnya.

2. Analisis sebaran pelayanan fasilitas SPBU terhadap konsumennya

Analisis ini merupakan salah satu tahapan tujuan dalam penelitian ini disamping mengetahui karakteristik SPBU. Analisis ini dilakukan dengan melakukan olah data OD matrix dan hasil penyebaran kuesioner maupun wawancara yang telah penulis lakukan sebelumnya. Penyebaran kuesioner tujuan utamanya adalah untuk melihat jangkauan pelayanan konsumen SPBU nya dan juga untuk mengetahui kesesuaian lokasi SPBU eksisting dari konsumen. Penggunaan OD matrix untuk melihat sebaran konsumen masing-masing SPBU. Beberapa hal yang penulis ingin ketahui dari konsumen seperti jarak tempat tinggal terhadap lokasi SPBU, alasan penggunaan fasilitas SPBU di wilayah studi, waktu tempuh menuju SPBU dan lain-lain.

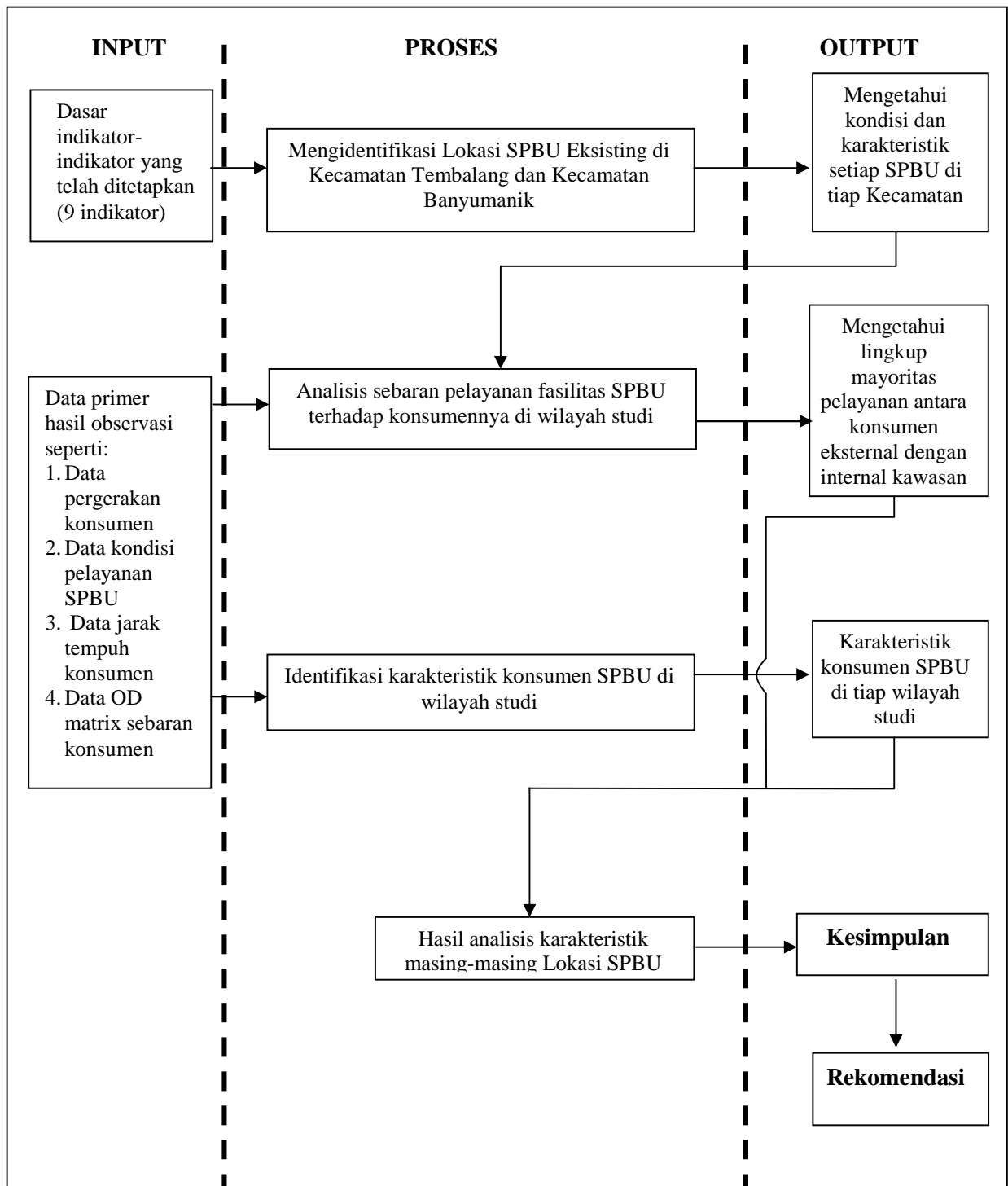
3. Identifikasi karakteristik konsumen SPBU di wilayah studi

Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik konsumen yang melakukan pengisian BBM di SPBU eksisting. Karakteristik di sini meliputi pergerakan kesehariannya apakah selalu melewati SPBU tersebut atau tidak, kenyamanan konsumen terhadap SPBU jenis kendaraan yang digunakan sehari-hari maupun preferensi konsumen dalam mengisi BBM. Identifikasi ini juga menggunakan data primer hasil observasi di lapangan secara langsung.

4. Hasil analisis karakteristik masing-masing lokasi SPBU

Tahapan ini dilakukan setelah menyelesaikan tahapan analisis sebelumnya. Tahapan ini berisi peta evaluasi masing-masing SPBU di Kecamatan Banyumanik dan Kecamatan Tembalang. Selain itu dari hasil pemetaan ini juga dapat digunakan untuk melihat apakah lokasi SPBU eksisting sudah sesuai dengan aturan atau indikator yang telah ditetapkan atau

masih terdapat point-point yang kurang sesuai dengan indikator tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat melihat tahapan analisis pada **gambar 1.3** berikut ini:



Sumber : Analisis Penyusun, 2012

Gambar 1.3
Kerangka Analisis Penelitian